



Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah

Annisa Novitasari*

Magister Pengembangan Sumber Daya Manusia, Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

In school learning activities the teacher has the task of educating and teaching students. As a teacher, the teacher is tasked with transferring knowledge to his students to become knowledgeable and well-behaved people. Therefore, teachers need a method of reward and punishment. With the existence of reward and punishment students will behave better and not repeat the negative deeds they have done and the children are more enthusiastic in learning to further improve their achievements. This type of research uses a qualitative descriptive method with a focus of research on the implementation of Reward and Punishment in shaping the character of Children, the subjects of this study were students of grade IV and V in MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu Sidoarjo. The technique of collecting data uses observation, interviews and documentation. The results of this study are the application of MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu provides a reward when the child performs a good action and gives punishment when the child commits an act that violates the rules orderly, in the application of its giving MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu always considered the situation and conditions so that the provision of reward and punishment was in accordance with the needs. The forms of reward given are verbal and non-verbal rewards while punishment is also the same, the teacher gives verbal punishment in the form of verbal reprimand, and non-verbal punishment in the form of recording student names in the violation book followed by mental guidance by calling parents and memorizing several letters in the Qur'an.

Keywords: Reward, Punishment, Discipline

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru memiliki tugas mendidik dan mengajar siswa. Sebagai pengajar guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan untuk anak didiknya agar menjadi orang yang berilmu dan berakhlak yang baik. Oleh karena itu, guru memerlukan metode reward and punishment. Dengan adanya reward and punishment anak didik akan bertingkah laku lebih baik dan tidak mengulangi perbuatan yang negatif yang pernah diperbuatnya dan anak pun lebih semangat belajar untuk lebih meningkatkan prestasinya. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pemberian reward and punishment dalam membentuk karakter disiplin anak, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam penerapannya MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu memberikan sebuah reward ketika anak melakukan suatu tindakan baik dan memberikan punishment ketika anak melakukan suatu tindakan

OPEN ACCESS

ISSN 2503 – 5045 (online)

ISSN 412-9302 (print)

***Correspondence:**

Annisa Novitasari

annisa.novitasari@gmail.com

Received: 22 Maret 2019

Accepted: 08 April 2019

Published: 01 Juni 2019

Citation:

Novitasari A (2019) Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa*. 3:1. doi: 10.21070/halaqa.v3i1.2113

kurang baik yang melanggar peraturan tata tertib, dalam penerapan pemberiannya MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi agar pemberian reward dan punishment sesuai dengan kebutuhan. Bentuk reward yang diberikan yaitu reward verbal dan non verbal sedangkan untuk punishment juga sama, guru memberikan punishment verbal berupa teguran lisan, dan punishment non verbal berupa mencatat nama siswa dalam buku pelanggaran dilanjutkan dengan pembinaan mental dengan cara memanggil orang tua siswa dan menghafalkan beberapa surat dalam Al-quran.

Keywords: Reward, Punishment, Disiplin

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu lingkungan sosial yang dapat mendidik budi pekerti seseorang. Selain keluarga, teman, lingkungan tempat tinggal dan masyarakat luas, merupakan tempat dimana anak akan mengembangkan dirinya. Dengan demikian, perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi pula oleh bagaimana lingkungan mengembangkannya. Meskipun lingkungan bukanlah satu-satunya pencetak kepribadian, akan tetapi lingkunganlah yang dianggap berperan penting sebagai konteks perkembangan anak.

Untuk mendukung tumbuh kembang kepribadian anak di sekolah diperlukan adanya sinergisitas dan kerja sama yang erat antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Peran orang tua dalam menyukseskan pendidikan anak sangat besar hal ini dikarenakan pada dasarnya sikap, perilaku, dan budi pekerti anak itu dimulai dari keluarga (orang tua). Syah (2000)

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran disekolah dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan di dalam kurikulum dalam jangka waktu tertentu. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang memiliki pribadi yang bulat, tidak saja menekankan pada perkembangan intelektual, melainkan juga memperhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keterampilan dan rohaniyah.

Dalam UUSNP No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mu'awanah and Hidayah (2009) Dengan kata lain, agar anak didik dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Untuk mengembangkan seluruh aspek tersebut anak didik memerlukan bantuan dari seorang guru.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru memiliki tugas mendidik dan mengajar anak didik. Guru sebagai pendidik bertugas membentuk karakter dan kepribadian anak didik agar

menjadi siswa yang baik, berbudi pekerti dan memberi manfaat bagi diri maupun orang lain. Sebagai pengajar guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan untuk anak didiknya agar menjadi orang yang berilmu dan berakhlak yang baik. Oleh karena itu, guru memerlukan metode *reward and punishment*. Dengan metode tersebut diharapkan agar anak didik dapat termotivasi untuk melakukan perbuatan positif dan progresif terutama dalam hal kedisiplinan.

Disiplin merupakan merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga individu dapat terbentuk oleh karakter disiplin diri melalui kedisiplinan yang diterapkan dan mampu membedakan hal-hal yang baik dan buruk dalam bermasyarakat.

Melalui disiplin akan tumbuh kesadaran, manfaat disiplin dibagi menjadi dua yaitu pertama, tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan manfaat yang kedua, tujuan jangka panjang disiplin ialah perkembangan pengendalian diri sendiri (*selfcontrol* dan *selfdirection*) yaitu dalam hal dimana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar. Elizabeth (2005)

Reward dalam pendidikan anak akan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan prestasinya ataupun tingkah laku positif yang telah dilakukannya, di lain pihak temannya yang melihat akan ikut termotivasi untuk memperoleh hal yang sama. *Punishment* sangat berperan penting dalam pendidikan anak sebab pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk anak yang kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati.

Sedangkan dalam pendidikan, prinsip *punishment* dapat diterapkan sebagai motivasi atau dorongan bagi siswa agar dapat belajar lebih sungguh-sungguh dan dapat mentaati peraturan yang telah ada. Disisi lain, dalam ajaran agama Islam pun juga menerapkan sanksi dan hadiah sebagai pendorong umatnya untuk mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang mungkar (buruk). Jika tidak ada prinsip tersebut, maka tidak ada bedanya antara orang yang berbuat baik dan orang yang berbuat buruk.

Allah SWT menganugerahi manusia kecenderungan pada kebaikan dan keburukan, jadi dalam diri manusia terdapat potensi untuk berbuat baik atau buruk. Dalam konteks agama Islam berbuat baik artinya menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangannya, sedangkan orang yang berbuat buruk yaitu orang yang senantiasa melanggar larangan-larangan Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW, mencontohkan pula didalam keluarga beliau yaitu dengan memberikan hukuman atau ganjaran bagi anak-anak beliau yang meninggalkan sholat. Rasulullah bersabda yang artinya: "Suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat bila mereka telah berusia tujuh tahun, dan pukullah jika meninggalkan sholat bila mereka telah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah mereka pada tempat tidurnya".(HR. Ahmad,

Abu Dawud dan Hakim). Arief (2002)

Dari contoh praktik Rasulullah seperti diatas, peneliti menganalisis bahwa perbuatan positif pada anak sangat perlu diberi penghargaan atau hadiah sebagai bentuk penghargaan terhadap perbuatan positifnya, dan hukuman juga sangat perlu sebagai koreksi diri untuk berbuat yang positif dan pelajaran terhadap perbuatan negatifnya.

Dalam kesehariannya, MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu telah memberikan sebuah *reward* ketika anak melakukan suatu tindakan baik dan memberikan *punishment* ketika anak melakukan suatu tindakan kurang baik yang melanggar peraturan tata tertib atau tidak disiplin, dalam penerapan *reward* dan *punishment* selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun bentuk *reward* yang diberikan kepada anaknya yaitu *reward* verbal dan non verbal sedangkan untuk *punishment*nya guru memberikan *punishment* berupa pembinaan mental dengan cara memanggil orang tua siswa dan menghafalkan beberapa surat dalam Al-quran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Sugiyono (2014b) Penelitian dengan judul “Pemberian *Reward and Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Mi Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu Sidoarjo” ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena lebih diorientasikan pada fokus masalah. Jenis data yang dihasilkan berupa data kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Abdillah (2018)

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiyono (2014a)

Setiap penelitian memerlukan pendekatan yang menunjukkan cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar penelitian dapat di laksanakan secara efektif dan efisien serta serasi dengan tujuan penelitian. Pendekatan yang di gunakan peneliti adalah pendekatan diskriptif kualitatif, sehingga data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, serta bentuk lain yang memiliki variasi cukup banyak dibandingkan data kuantitatif. Musfiqon (2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberian *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin anak, peneliti mendapatkan informasi tentang model penerapan *reward* dan *punishment*. Dalam penelitian ini penerapan *reward* dan *punishment* dilakukan ketika anak melakukan suatu tindakan baik dan memberikan *punishment* ketika anak melakukan suatu tindakan kurang baik yang melanggar peraturan tata tertib atau tidak disiplin.

Adapun bentuk *reward* yang diberikan kepada anaknya yaitu *reward* verbal dan non verbal sedangkan untuk *punishment* nya guru memberikan *punishment* verbal dalam bentuk teguran dan *punishment* non verbal berupa pembinaan mental dengan cara memanggil orang tua siswa dan menghafalkan beberapa surat dalam Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV dan V peneliti mendapatkan informasi tentang penerapan *reward* dan *punishment* kepada siswa, untuk mempermudah dalam membaca maka peneliti menampilkannya dalam bentuk tabel, berikut adalah Tabel 1 kriteria *reward* dan *punishment* yang diterapkan di MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu Sidoarjo.

[Table 1 about here.]

Berdasarkan Tabel 1 hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas IV dan V bahwa di MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu Sidoarjo mempunyai ciri khas tersendiri dalam mengatur strategi untuk anak didiknya, selain mendidik dengan hati dan kesabaran bapak ibu guru juga selalu menghargai perilaku baik anak didiknya dengan memberikan suatu *reward* (hadiah). *Reward* verbal yang berupa kata-kata pujian seperti “anak sholeh, anak pintar, anak OK, hebat sekali, bagus sekali pekerjaannya dan sebagainya” serta *reward* non verbal yang berupa “sentuhan, gerak mimik wajah, simbol dan barang lainnya”.

[Table 2 about here.]

Berdasarkan Tabel 2 tidak hanya *reward* yang diberikan kepada siswa sebagai apresiasi, namun terdapat pula *punishment* yang diberikan jika siswa tersebut melanggar tata tertib yang ada di sekolah (*indisipliner*). Dalam penerapan *punishment* kepada siswa tidak begitu saja diberi hukuman namun pemberian hukuman itu harus melalui tahapan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa.

Jika pelanggaran yang dilakukan siswa ringan maka *punishment* yang diberikan cukup secara verbal seperti “jangan diulangi lagi, itu tidak baik dan beristighfar”. Namun jika pelanggaran dilakukan secara berulang-ulang atau pelanggaran berat seperti berkelahi, tidak hormat dan patuh kepada guru atau sampai mengambil hak orang lain, maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman non verbal secara bertahap seperti “dicatat dalam buku pelanggaran siswa, dilanjutkan pembinaan mental yang menghadirkan orang tua siswa tersebut, kemudian mendapatkan tugas tambahan dengan menambah hafalan surat Al-quran”.

Penjelasan tersebut diatas dibenarkan oleh Kepala urusan kesiswaan di MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu Sidoarjo dalam wawancaranya menyampaikan bahwa penerapan *punishment* disekolah harus melalui tahapan dan disesuaikan dengan tingkat kesalahan siswa hal tersebut supaya siswa belajar/termotivasi untuk tidak mengulangi kesalahan di lain waktu.

Membentuk karakter disiplin anak tidaklah mudah. Seorang guru harus memiliki berbagai macam strategi dalam mendisiplinkan anak seperti, sapaan-sapaan yang halus, sentuhan serta selalu mengingatkan. Dengan memberikan bimbingan dan pembiasaan secara teratur dapat menjadi salah satu cara yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin. Dengan adanya bimbingan, secara tidak langsung anak berlatih untuk mematuhi tata tertib yang berlakudisekolah dan mendisiplinkan dirinya sendiri. Jika dalam bimbingannya berhasil, sebagai guru pasti merasa bangga sehingga anak terbiasa menjalankan tata tertib aturan yang ada, dengan terbiasanya menjalankan aturan maka dengan sendirinya karakter disiplin anak akan terbentuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan menganalisis pemberian *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin anak di MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu Sidoarjo, dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam pemberian *reward* dan *punishment*, MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu

Sidoarjo memberikan sebuah *reward* ketika anak melakukan suatu tindakan baik dan memberikan *punishment* ketika anak melakukan suatu tindakan kurang baik seperti melanggar peraturan atau tata tertib, dalam penerapan pemberiannya MI Sunan Kalijaga Ketimang Wonoayu selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi agar pemberian *reward* dan *punishment* sesuai dengan kebutuhan.

Adapun bentuk *reward* yang diberikan kepada anaknya yaitu *reward* verbal dan non verbal, untuk *reward* verbal berupa kata-kata pujian seperti “anak sholeh, anak pintar, anak OK, hebat sekali, bagus sekali pekerjaannya dan sebagainya”, untuk *reward* non verbal berupa sentuhan, gerak, ekspresi wajah, simbol dan barang lainnya”. Sedangkan untuk *punishment* juga sama, guru memberikan *punishment* verbal berupa teguran lisan seperti “jangan diulangi lagi dan beristighfar”, sedangkan untuk *punishment* non verbal berupa pencatatan nama siswa dalam buku pelanggaran dilanjutkan dengan pembinaan mental dengan cara memanggil orang tua siswa dan menghafalkan beberapa surat dalam Al-quran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Magister Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya yang selalu memberikan dukungan sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini.

REFERENCES

- Abdillah, H. (2018). Budaya Sekolah di MIN Buduran Sidoarjo”. *Halaqa: Islamic Education Journal* 2
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat: Pers)
- Elizabeth, H. (2005). *Perkembangan Anak Jilid II* (Jakarta: Erlangga)
- Mu'awanah, E. and Hidayah, R. (2009). *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Musfiqon (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Putakarya)
- Sugiyono (2014a). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta). hal 1
- Sugiyono (2014b). *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta)

Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Conflict of Interest Statement: The author declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Novitasari. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLES

1	<i>Reward</i> Verbal dan Non Verbal	32
2	<i>Punishment</i> Verbal dan Non Verbal	33

TABLE 1 | Reward Verbal dan Non Verbal

No.	Jenis Disiplin	Bentuk Aktifitas	Bentuk Reward	
			Verbal	Non Verbal
1.	Disiplin Berpakaian	1. Menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang berlaku	Mendapatkan pujian dari guru	1. Mendapatkan tanda bintang penghargaan (ditempel di papan reward kelas)
2.	Disiplin Berpenampilan	1. Berpenampilan sesuai dengan aturan sekolah 2. Merapikan rambut untuk laki-laki 3. Menggunakan jilbab untuk perempuan 4. Memakai atribut sesuai dengan jenis seragam sekolah (topi/dasi) 5. Berbicara sopan dengan guru 6. Bersahabat dengan semua teman	Mendapatkan pujian dari guru	1. Mendapatkan tanda bintang penghargaan (ditempel di papan reward kelas) 2. Namanya di sebutkan ketika upacara dengan "siswa teladan sekolah"
3.	Disiplin Belajar	1. Mengikuti pelajaran dengan tertib 2. Mengerjakan tugas/ latihan soal 3. Mengerjakan PR di rumah 4. Mengikuti lomba/ olimpiade 5. Menghafal surat pendek sesuai target	Mendapatkan pujian dari guru	1. Mendapatkan tanda bintang penghargaan (ditempel di papan reward kelas) 2. Mendapatkan penghormatan mengerjakan soal di depan kelas 3. Mendapatkan hadiah ketika menjadi juara kelas 4. Mendapatkan penghargaan berupa sertifikat
4.	Disiplin Lingkungan	1. Piket harian di kelas sesuai jadwal 2. Membuang sampah pada tempatnya	Mendapatkan pujian dari guru	

TABLE 2 | Punishment Verbal dan Non Verbal

No.	Jenis Pelanggaran	Bentuk Aktifitas	Bentuk Punishment*	
			Verbal	Non Verbal
1.	Disiplin Berpakaian	1. Tidak menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang berlaku	Mendapatkan teguran dari guru	1. Dicatat dibuku pelanggaran siswa
2.	Disiplin Berpenampilan	1. Berpenampilan tidak sesuai dengan aturan sekolah 2. Memanjangkan rambut untuk laki-laki. 3. Tidak memakai atribut sesuai dengan jenis seragam sekolah (topi/dasi) 4. Berbicara tidak sopan kepada guru 5. Bermusuhan/ berkelahi dengan teman	Mendapatkan teguran dari guru	1. Dicatat dibuku pelanggaran siswa. 2. Guru akan memanggil orang tua siswa 3. Menambahkan surat hafalan siswa
3.	Disiplin Belajar	1. Gaduh ketika pelajaran berlangsung. 2. Tidak menyelesaikan tugas/ latihan soal 3. Tidak mengerjakan PR di rumah 4. Menghafal surat pendek tidak sesuai target	Mendapatkan teguran dari guru	1. Dicatat dibuku pelanggaran siswa. 2. Memberikan tugas rangkuman materi 3. Guru akan memanggil orang tua siswa. 4. Menambahkan surat hafalan siswa.
4.	Disiplin Lingkungan	1. Tidak menjalankan tugas piket harian di kelas 2. Membuang sampah sembarangan	Mendapatkan teguran dari guru	1. Dicatat dibuku pelanggaran siswa. 2. Mendapatkan tambahan hari untuk menjadi petugas piket harian kelas. 3. Membersihkan musholla dan halaman sekolah.

Catatan : Pemberian punishment dilakukan secara bertahap sesuai tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa